

OM SAI RAM!

Selamat datang di Sesi Tanya Jawab ini

Q. 314, “MENGHILANGKAN DILEMA REMAJA”

6 April 2024

Kutipan teks ini diambil dari buku Prof. Anil Kumar “ Sathyopanishad, Vol. 1”, halaman 118-123

Swami! Sangat disayangkan bahwa tidak ada perubahan nyata dalam gaya hidup kami, meskipun kami telah berada di sini dan mendengarkan ceramah ilahiMu selama bertahun-tahun. Kami tidak mengetahui alasan mengapa demikian. Mohon tunjukkan kami jalannya.

Bhagawan : Kurangnya latihan adalah satu-satunya alasan. Ketika tidak ada pasokan listrik dan keadaan gelap, dapatkah kegelapan dihilangkan hanya dengan mengucapkan “lampu” kecuali Anda menyalakannya?

Rasa lapar orang yang kelaparan tidak akan pernah bisa terpuaskan hanya dengan melihat menu dengan daftar makanan terlezatnya. Dia harus makan beberapa makanan untuk memuaskan rasa laparnya, bukan? Bisakah orang sakit sembuh dari suatu penyakit hanya dengan mendengarkan rumusan dan komposisi obatnya, tanpa meminumnya? Apakah penderitaan orang miskin bisa diringankan dengan segenap ilmu Ekonomi dan Akuntansi? Bisakah Anda mencapai *mukti* dengan membaca buku, tanpa mempraktikkan petunjuk apa pun yang terdapat di dalamnya?

Daripada mengatakan sesuatu tanpa melakukan, lebih baik melakukan dan tidak mengatakan apa pun. Aku berulang kali memberi tahu bahwa sampai engkau mempraktikkan apa yang engkau katakan, hanya ada sedikit pengaruhnya bahkan setelah mendengarkan ceramah/wacana selama bertahun-tahun bersama.

Ambil contoh kecil di sini. Misalkan engkau membawa kotak korek api yang penuh dengan batang korek api dan engkau ingin menyalakan lampu. Engkau sekarang harus membuka kotak itu, mengambil batangnya dan mengesek sisi kotak untuk menyalakannya. Jika engkau gagal menyalakan batang korek api, bahkan setelah mengeseknya berkali-kali, apa maksudnya? Engkau kemudian menemukan sebabnya: Kotak korek api itu basah. Jadi, engkau tidak dapat menyalakan batang yang digesek ke kotak. Apa yang harus dilakukan sekarang? Engkau harus menjemur kotak korek api di bawah sinar matahari selama beberapa waktu.

Demikian pula, engkau tenggelam dalam air keinginan dan keterikatan duniawi. Oleh karena itu, engkau tidak dapat menyalakan lampu kebijaksanaan. Keringkanlah pikiranmu dari segala keinginan dan pikiran kenyamanan duniawi yang tak terbatas di bawah sinar matahari pelepasan. Hanya dengan cara itulah engkau dapat menyalakan

lampu kebijaksanaan. Engkau mungkin berada di sini mendengarkan sejumlah khotbah dalam jangka waktu yang lama sekalipun, namun engkau tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan jika engkau gagal menerjemahkan esensi dari satu khotbah ke dalam kehidupanmu sehari-hari.

Swami! Karena arah berpikir yang salah, kami merasa sedih, gelisah dan sering gagal dalam usaha kami. Mohon tunjukkan kami jalan keluarnya.

Bhagawan: Untuk kegelisahan, kekacauan, kekecewaan, depresi dan kegagalan ini, cara berpikirmu yang salah adalah penyebabnya. Ini benar-benar salah arah. Apa pun yang mungkin terjadi dalam hidup, engkau harus berpikir, "Ini baik untuk saya." Engkau harus tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi pada akhirnya akan menguntungkanmu sendiri. Inilah yang disebut dengan berpikir positif. Hari ini engkau penuh dengan pikiran negatif. Bagaimana engkau berharap untuk mengenal dan mengalami Tuhan? Tubuh, pikiran, kecerdasan, dan inderamu sepenuhnya negatif, namun roh, hati nurani, atau *Atma mu* positif. Tuhan adalah hati nuranimu. Tahukah engkau mengapa engkau tidak mampu menyadari dan mengalami Tuhan? Hal ini sepenuhnya disebabkan oleh pemikiran dan sikap negatif tersebut. Jadi, pemikiran positif dan tindakan positif sangat penting untuk kemajuan spiritual. Hanya dengan cara itulah engkau akan damai, bahagia, dan sukses.

Ambil contoh dirimu sendiri. Tentu saja berkat pemikiran positiflah engkau dapat merencanakan program akademismu dan mempersiapkan dirimu sesuai dengan itu, dan juga bertujuan untuk mendapatkan peringkat yang baik dalam ujian dan kemudian mendapatkan pekerjaan. Namun merencanakan untuk belajar apa pun yang akan memberi engkau gaji yang sangat besar, dan membantumu pergi ke luar negeri, mendapatkan lebih banyak uang, dan menikahi seorang gadis yang akan memberimu mahar dalam jumlah besar, adalah pemikiran negatif.

Beralih ke orang tua, mendidik dirimu adalah hal yang sangat positif; tetapi menjadikan bisnis berdasarkan pendidikan yang diberikan kepadamu adalah pemikiran negatif.

Bagi seorang dokter, merawat pasien dan menyembuhkannya adalah pendekatan positif, namun jika uang menjadi kriteria pengobatan yang diberikan kepada pasien, maka itu adalah pendekatan negatif. Hari ini kita harus mengisi hati kita dengan semua pikiran positif seperti perasaan ilahi, sentimen ilahi, dan pikiran baik. Hanya dengan demikian, engkau akan mengalami Tuhan, yang merupakan *sat-cit- ananda*, yang benar-benar positif.

Oleh karena itu, penting bagimu untuk menganggap segala sesuatu sebagai hal yang baik bagi dirimu. Ini adalah berpikir positif, apa pun yang terjadi -- masalah, kesulitan, problema, kegagalan, kerugian, kesalahan, dan sebagainya! Nanti engkau akan tahu bahwa semua ini terjadi demi kebaikanmu sendiri.

Sebuah cerita kecil: Ada seorang raja yang suatu hari bercita-cita untuk memotong batang tebu menjadi potongan-potongan kecil sendirian dan memakannya sepotong

demi sepotong. Saat dia sedang memotong, sayangnya, dia memotong jarinya. Menteri yang berada di sisinya berkata, “Oh Raja! Anda telah memotong jari Anda. Ini bagus untukmu”

Mendengar ucapan ini, Raja menjadi marah dan berpikir, “Apa! Bagaimana ini bisa menjadi baik jika saya kehilangan jari? Apa yang akan dikatakan menteri jika saya kehilangan akal juga?” Maka, karena murka dan amarah, raja memerintahkan agar menteri tersebut dimasukkan ke dalam penjara.

Kemudian menteri berkata, “Oh Raja! Penjara ini adalah keberuntunganku.”

Setelah beberapa waktu, Raja pergi berburu sendirian di hutan terdekat. Dia tersesat dan diperhatikan oleh beberapa orang suku yang hidup di daerah itu. Mereka sebenarnya sedang mencari pria yang cocok untuk dikorbankan demi mendamaikan dewa mereka di akhir ritualnya. Mereka menangkap raja dan membawanya kepada imam kepala mereka. Setelah memeriksa raja secara menyeluruh, pendeta kepala berkata, “Kita tidak bisa membunuh raja ini dan memberikan persembahan kepada dewa kita karena salah satu jarinya hilang. Tubuh yang cacat atau tidak lengkap, tidak layak dijadikan persembahan.” Sambil berkata, dia membiarkan raja pergi dari sana.

Di tengah perjalanan, raja menyadari kebenaran apa yang dikatakan menteri, “Ini baik bagimu,” ketika jarinya terluka. Dia memanggil sang menteri dan berkata, “Oh Menteri! Betapa benarnya apa yang Anda katakan! Hanya karena fakta bahwa saya kehilangan jari saya, maka suku tersebut membebaskan saya, tanpa terluka. Sekarang, saya punya satu keraguan. Anda mengatakan bahwa itu baik bagi Anda ketika saya memenjarakan Anda. Apa manfaat pemenjaraan ini bagi Anda?”

Lalu sang menteri menjawab, “Tentu saja! Seandainya saya tidak dipenjara, saya akan mengikuti Anda. Suku-suku setelah meninggalkanmu, akan menangkapku, membunuhku dan menawarkanku kepada dewa mereka menggantikanmu. Jadi hukuman ini merupakan keberuntunganku”. Jadi ini adalah pemikiran dan sikap positif. Kemudian, kebahagiaan dan kesuksesan mengikutimu.

***akkaraku rani cut t amu
mrokkina varami yani velpu
moharamuna tanekkina parani gurramu
grakkunna viduvangavalayu gadara sumati***

Puisi Telugu ini berarti, 'Seorang kerabat yang tidak datang membantu Anda pada saat dibutuhkan, Tuhan yang tidak memberi Anda anugerah bahkan setelah Anda berdoa, seekor kuda yang tidak berlari di medan perang, perlu untuk segera berserah, Oh! Yang bijaksana! Bukankah begitu?'

Di sini, dalam puisi ini, pertama-tama ketahuilah bahwa puisi ini ditujukan kepada seorang Sumati , seorang yang bijaksana. Memang benar bahwa engkau harus memutuskan hubungan dengan kerabat yang tidak datang membantumu pada saat

engkau membutuhkan, menyerahkan kuda yang gagal berlari di medan perang dan melupakan Tuhan yang bahkan tidak memberimu pahala, bahkan setelah engkau berdoa.

Di sini engkau harus memperhatikan satu hal penting. Mengapa engkau tidak berpikir seperti ini? Sebelum engkau menyalahkan kerabatmu, karena dia tidak membantumu saat engkau sangat membutuhkannya, mengapa engkau sebaliknya tidak memikirkan sejenak apakah engkau pernah membantu kerabatmu saat dia membutuhkanmu?

Kuda yang tidak berlari kencang di lapangan harus ditinggalkan, tapi kenapa tidak mempertanyakan kompetensi kita dalam menunggang kuda? Tuhan yang tidak mengabdikan doamu bukanlah Tuhan. Tapi apakah engkau sudah pantas mendapatkan apa yang engkau inginkan dan doakan?

Puisi ini ditujukan untuk orang Sumati yang berpikir positif sebelum menyalahkan siapa pun. Beginilah seharusnya proses berpikirmu.

Lebih banyak lagi nasihat manis Swami di sesi berikutnya. Terima kasih atas waktu Anda!

OM SAI RAM!